

**EFEKTIVITAS PENERAPAN VARIASI METODE
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS DARUSSALAM SIDODADI SIDOARJO**

S K R I P S I



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 379 PAI	No. REG : ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**INDATUS SAFIAH
NIM: D01206099**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2010**

Pernyataan keaslian tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Indatus Safiah

Nim : D01206099

Jurusan/program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan

tulisan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil; tulisan/ pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti / dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, September 2010

Yang membuat pernyataan,

Indatus Safiah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : INDATUS SAFIAH

NIM : D01206099

Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN VARIASI METODE
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTS DARUSSALAM SIDODADI SIDOARJO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Ini diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2010

Pembimbing,


Drs. M. NAWAWI, M.Ag
NIP. 195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Indatus Safiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi .

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
195704151989031001

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah, M.Ag
197308022009012003

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
196301231993031002

Penguji II,

Drs. Junaedi, M.Ag
196512241997031001

ABSTRAK

Indatus safiah, 2010, “Efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo”.

Keefektifan penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketepatan penerapan metode untuk meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini mencari jawaban dari rumusan masalah :

- 1. Bagaimana penerapan variasi metode pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo ?**
- 2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo?**
- 3. Bagaimana efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo?**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin mendeskripsikan pelaksanaan variasi metode, penulis ingin mendeskripsikan prestasi belajar siswa dan mendeskripsikan efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kelas VII Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo. Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh kelas VII D karena jumlah siswa lebih dari seratus. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis statistik, untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari nilai semester dengan menggunakan paired semester dan analisis non statistik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Berdasarkan analisis penerapan variasi metode cukup baik. Sedangkan hasil analisis prestasi belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar kelas diperoleh 36 siswa dari 38 siswa tuntas belajar karena memiliki daya serap 94,67 % secara klasikal. Metode bervariasi tuntas karena 36 siswa dari 38 siswa tuntas belajar, untuk menguji keefektifan penerapan variasi metode dapat dilihat dari uji t dengan nilai yaitu $t_o \geq t_t$ yaitu 2,03 (5,38) 2,72 . sehingga variasi metode hasil belajar dapat dikatakan efektif.

Untuk itu dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa judul skripsi “Efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo”. Dapat dikatakan efektif dalam pengajaran guru mata pelajaran fiqih.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8

Bab II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2. Kedudukan Metode Pembelajaran.....	11
3. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	12
4. Dasar Pertimbangan dan Pemilihan Metode Pembelajaran.....	16

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar.....	36
2. Macam-macam Prestasi Belajar.....	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	42
C. Efektivitas Variasi Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	51
D. Hipotesis.....	55

Bab III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Rancangan Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Jenis dan Sumber data.....	61
F. Metode analisis data.....	63

Bab IV Hasil Penelitian

A. Diskripsi Data.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data	71

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus-menerus¹. Aktivitas-aktivitas dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan mengajar. Karena mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, yakni membentuk manusia sempurna (insan kamil).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan mengajar terjadi interaksi edukatif yang di dalamnya. Interaksi edukatif ini dapat berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti bahwa ada suatu kegiatan interaksi yang berlangsung dari guru sebagai pengajar kepada siswa sebagai subyek belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, kegiatan belajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran penting. Karena metode pembelajaran merupakan

¹ Drs. H. Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001).
Hal.70

alat yang digunakan oleh guru untuk mentranformasikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada siswa. Menurut Abu Ahmadi “ Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di didalam kelas baik secara individual atau kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.²

Sejalan dengan pengertian tersebut, maka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. Dan yang tidak kalah penting adalah efektifitas penggunaan metode harus diperhatikan. Dalam menggunakan metode pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Karena jika tidak sesuai, maka ini akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru yang senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pembelajaran agar siswa dapat memperagakan sholat, adalah kurang kondusif. Maka, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan bukan tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.

Didalam kegiatan belajar mengajar fiqih penggunaan metode pembelajaran tidak dapat dilupakan begitu saja. Karena metode berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat

² Drs.Abu Ahnadiu dan Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi belajar Mengaja*, .(Bandung ; CV Pustaka setia, 2005), h. 52

untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.³ Penggunaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh tidak bisa dilakukan dengan hanya menggunakan satu metode saja tapi harus diberikan variasi. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa selalu berminat dan bergairah dalam belajar. Minat adalah suatu rasa lebih dan rasa ketertarikan pada suatu hal, aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang prestasi belajar siswa. Jika seorang siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, maka prestasi yang diraihinya juga akan meningkat.

Pada kenyataannya saat ini banyak siswa disekolah mulai mengalami penurunan belajar, dengan kata lain minat belajar dalam diri siswa sangat rendah. Terutama dalam mata pelajaran fiqh, bosan dan terkesan apriori dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah fenomena yang sering dijumpai. Semua dikarenakan adanya lingkungan yang kurang mendukung diri siswa baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat seperti , orang tua cenderung mendukung anaknya untuk belajar pelajaran selain agama misalnya; matematika, bahasa inggris dan lain-lain. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja.

³ Drs.Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*.(Jakarta: pt. reneka cipta, 2006) hal 72

⁴ Slamento. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka cipta, 2003) hal 54

Kondisi tersebut dapat dijumpai di Mts Darussalam sidodadi sidoarjo. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif di lingkungan sekolah. Salah satunya dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan variasi metode pembelajaran Fiqih, maka siswa akan merasa senang dengan iklim pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat memacu minat belajar agar prestasi yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk membuktikan keefektifan penggunaan variasi metode pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Fiqih, maka peneliti tertarik dan berniat melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI Mts DARUSSALAM SIDODADI SIDOARJO.**

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan nya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan variasi metode pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo?
3. Bagaimana efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan variasi metode pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam judul penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. secara teoritis

menambah khasanah pengetahuan pada dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran fiqih kaitannya pada peningkatan prestasi belajar siswa.



2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran fiqih dan melakukan berbagai kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya guru.

b. Bagi Guru Mata pelajaran Fiqih

Memberi sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran fiqih untuk

meningkatkan kualitas kompetensi dan pembelajaran agar tercipta

interaksi edukatif yang kondusif.

E. DEFINISI ISTILAH

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan, maka dipandang perlu istilah-istilah dalam judul penelitian ini peneliti tegaskan sebagai berikut :

1. Efektivitas variasi Metode Pembelajaran

- Efektivitas adalah membawa hasil, berhasil guna⁵.
- Variasi tindakan atau hasil dari perubahan keadaan semula, selingan⁶.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hal.52

- Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar.⁷

Efektivitas variasi metode pembelajaran adalah hasil guna selingan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Prestasi Belajar siswa

- Secara bahasa, Prestasi berarti hasil yang telah dicapai.⁸
- Belajar berarti usaha untuk mendapatkan kepandaian.⁹

Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari dan mempraktekkan pembelajaran agama islam yang dipantau melalui perilaku, tesformatif maupun ulangan sumatif yang hasilnya diberikan dalam bentuk raport untuk bidang studi fiqh

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “ Efektivitas Penerapan Variasi Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo “, adalah hasil guna / keberhasilan yang dicapai dengan penggunaan variasi metode pembelajaran dalam kegiatan

⁶ Drs. Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, Opcit. Hal. 52

⁷ Drs.H. Isrofil Amar, M.Ag. *Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Perspektif Peraturan Perundang-undangan Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup,2009), hal 6

⁸ Ridwan, 2008, *artikel*

⁹ Muhibbin Syah, Med. *Psikologi Belajar*.(ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu,1998) hal.64

belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang berfungsi untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VII di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang peneliti maksud disini adalah cara penulisan yang ditempuh dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terwujud dengan uraian yang teratur dan sistematis serta mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini. Keseluruhan dalam pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang menguraikan pokok bahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama berisi tinjauan tentang metode pembelajaran yang meliputi, pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, macam – macam metode pembelajaran, dasar pertimbangan dan pemilihan metode pembelajaran. Sub bab kedua berisi tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi, pengertian prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar. Sub bab ketiga berisi tinjauan tentang efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode dapat berarti cara, yakni cara menyampaikan sesuatu tujuan . metode mengajar ialah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.¹

Dibawah ini akan dijelaskan pengertian metode menurut beberapa pendapat pakar pendidikan :

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 141

Supriyadi Saparo dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar menjelaskan sebagai berikut :

.....Metode adalah cara. yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangkamencapai tujuan pengajaran.²

Ahmad Tafsir :

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”...³

Syaiful Bahri Djamarah :

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan menurut Muhibbin syah dalam bukunya : “Psikologi pendidikan” mengatakan :

“metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan kependidikan , khususnya kegiatan penyampaian materi pelajaran kepada siswa.”⁵

Dalam pendidikan agama islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama islam adalah cara yangpaling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektifitas dan efesien. Kalau begitu metode pengajaran agama

² Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi pengajarn umum*, (Malang : Ikip Malang, 1993), h. 143

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran agama islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 9

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta :

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 84

islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajar agama islam.⁶

Dari beberapa pengertian metode diatas , maka metode bukanlah suatu tujuan yang harus dicapai dalam prosedur pembelajaran, melainkan suatu cara bagaimana suatu kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu setiap mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka pada prinsipnya tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada didalam setiap studi. Karena setiap metode mengajar pasti memiliki kebaikan-kebaikan dan kekurangan-kekurangan.⁷

2. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur - unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Menurut Nana Sujana.

⁶ Ahmad Tafsir, *Op cit.....*, h. 9

⁷ Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta : Direktorat jenderal kelembagaan agama islam, 2002), hal. 88

“komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.”⁸

Begitu pula dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa :

“Sebagai salah satu komponen pengajaran metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu tidak pernah ditemui guru mengajar tidak memakai metode”.⁹

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan belajar mengajar. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan, mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar berdampak kepada evaluasi.¹⁰

Kedudukan metode pembelajaran dalam Kegiatan Belajar mengajar diantaranya sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai prestasi belajar.

2.1. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 29

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*

¹⁰ Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, (Bandung, Bina Karya, 1981), h. 11

kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi Ekstrinsik adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Adapun prinsip yang digunakan untuk meninjau motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu :

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakteristik dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.¹²

Menurut Sardiman. A.M. menjelaskan alat Motivasi ekstrinsik adalah : “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.”¹³

Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 158

¹² *Ibid*, h. 158

¹³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motif Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), h. 86

penggunaan metode. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2.2. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat latatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Dengan adanya perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.¹⁴ Dengan demikian, metode mengajar

¹⁴ Roestiyah N.K., *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Bina aksara, 1991), cet. III, h. 1

adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.3. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua artinya perbuatan yang sia - sia.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan.

Salah satunya komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.¹⁵

Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode mengajar memang banyak sekali namun dalam pemakaiannya kita harus mengetahui tepat atau tidaknya jenis tujuan yang diinginkan

¹⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit*..... h.

karena tidak ada satupun metode yang tepat untuk semua tujuan dan bahkan untuk mencapai tujuan kadang-kadang diperlukan lebih dari satu metode agar mencapai tujuan yang maksimal.

Menurut Zuhairi, Dkk. dalam bukunya metodologi pendidikan agama mengemukakan berbagai metode mengajar. Diantaranya :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Latihan
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Eksperimen
- g. Metode Pemberian tugas (resitasi)
- h. Metode Karyawisata
- i. Metode Kerja kelompok
- j. Metode Siodrama dan system regu
- k. Metode Problem solving
- l. Metode Proyek¹⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukur sampai dimana efektivitas metode tersebut dalam pencapaian tujuan pembelajaran fiqih akan dijelaskan macam-macam metode tersebut dengan Kriteria kapan metode itu tepat digunakan, segi kebaikannya dan kekurangannya. metode tersebut antara lain:

¹⁶ Zuhairi, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), h. 74

a.) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan.¹⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah : “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode ceramah dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan pengajaran dikelas bilamana:

- 1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
- 2) Jumlah siswanya terlalu banyak
- 3) guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.¹⁸

Kelebihan metode ceramah :

- 1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak –banyaknya.

¹⁷ Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd., *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : 2005), h.53

¹⁸ Drs. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 34



- 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
- 3) Dpat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat disampaikan pokok-pokok permasalahannya saja, sedang bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah :

- 1) Guru serng kali mngalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang dijelaskan,
- 2) Siswa cenderung besifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru,
- 3) Bilaman guru menyampaikan bahan sebnayak – banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa,
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor – faktor psikologi siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur. ¹⁹

¹⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit.....* h.

b.) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.²⁰

Armai Arif menyebutnya sebagai penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau juga sebaliknya.²¹ Bilaman metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif. Metode Tanya jawab dapat dipakai bila dilakukan:

- 1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu.
- 2) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran
- 3) Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan.
- 4) Untuk mengarahkan proses berfikir siswa.²²

Kelebihan metode Tanya jawab :

- 1) Situasi kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berfikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan / jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

²⁰ Zakiya B. Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 307

²¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 140-141

²² Drs. M. Basyiruddin Usman, *Op cit*,... h. 43

- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Kelemahan metode Tanya jawab :

- 1) Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi akan memakan waktu cukup lama.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilaman terdapat jawaban yang menarik perhatiannya.
- 3) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran
- 4) Siswa tidak mungkin seluruhnya bertanya sehingga waktu lebih dimonopoli mereka yang lebih cerdas.

- 5) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.²³

Metode ini sering digunakan para nabi dan rasul dalam berdakwah. Metode ini dimaksudkan agar segala kesalah pahaman atau kelemahan daya tangkap siswa terhadap pelajaran dihindari. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 43:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl : 43)

²³ Armai Arif, *Opit...*, h.142

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menanyakan suatu hal yang tidak kita ketahui dan tidak dipahami oleh orang yang mempunyai pengetahuan agar tidak terjadi kesalah pahaman.²⁴

c.) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.²⁵ Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangang siswa dalam belajar dan befikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ajaran islam banyak menunjukkan pentingnya metode ini dipergunakan dalam pendidikan agama Allah menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas musyawarah sesuai dengan firmanNya dalam Al-qur`an surat As-Syuura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan

²⁴ alquran

²⁵

sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka". (QS. As-Syuura : 38)

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ لَوْلَا كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (QS. Al-Imran: 159)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana:

- 1) Soal-soal yang pemecahannya sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- 2) Untuk mencari keputusan suatu masalah.
- 3) Untuk mengembangkan sikap atau tujuan pengajaran yang bersifat afektif.
- 4) Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.²⁶

Kelebihan metode diskusi :

- 1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide atau gagasan , prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) sikap menghargai pendapat orang lain.

²⁶ Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd., *Opcit*...., h. 59

- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kelemahan metode diskusi :

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d.) Metode Pemberian Tugas / Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. tugas inibiasanya dapat dilaksanakan dirumah, dipergustakaan, dan tempay lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁸

Tugas dapat diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan

²⁷ . Drs. Syaiful bahri djarrah, *Opit....*hal. 99

²⁸ . *Ibid....*hal. 96

untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.²⁹

Dalam Al-qur`a prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٧٦﴾

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah kami mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah 75: 17-18).³⁰

metode resitasi atau penugasan in cocok digunakan bilamana:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu, contoh keterampilan mengayam, membuat bunga dari kertas dan sebagainya.
- b) Untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.³¹

Kelebihan metode resitasi adalah:

1. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
2. Siswa belajar dan mengembangkan kreativitas dan sikap mandiri.

²⁹ . Drs. H. Abu Ahmadi, *Strategi belajar mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2005),hal. 134

³⁰ . Drs. Armai Arief, MA, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 164

³¹

3. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
4. Dapat mempraktekkan hasil teori/konsep dalam kehidupan masyarakat.
5. Dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi.

Kelemahan metode resitasi :

1. Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain.
2. Bila tugas diberikan terlalu banyak, siswa dapat mengalami kejenuhan/kesukaran, dan hal ini dapat berakibat siswa terganggu.
3. Sukar mudah memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa.
4. Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.³²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e.) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal – hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu dan sebagainya. Misalnya mendemonstrasikan cara

³² Drs. H. Tayar Yusuf, MA., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 67

memandikan mayat orang muslim dengan menggunakan model atau boneka. Metode demonstrasi ini cocok digunakan bilamana:

- 1) Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa,
- 2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya,
- 3) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.³³

Kelebihan metode Demonstrasi:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit,
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari,
- 3) Proses pengajaran lebih menarik,
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Kelemahan metode Demonstrasi:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif,
- 2) Fasilitas peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

³³ Drs. M. Basyiruddin Usman, *Op cit*.... h. 48

- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.³⁴

f.) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan metode ini siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesiimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan, atau proses sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan metode Eksperimen:

- 1) Membuat siswa lbih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dalam membina siswa membuat terobosan – terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Kelemahan metode Eksperimen :

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi,

³⁴ . Drs. Syaiful bahri djamarah, *Opcit....* h. 102

- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada factor-faktor tertentu.³⁵

g.) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah suatu teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat social. Pada prinsipnya metode sosiodrama hampir sama dengan metode bermain peran. Dalam pemakaiannya sering disilihgantikan.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode ini adalah:

- 1) agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana membagi Keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah

Kelebihan metode Sosiodrama :

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif

³⁵ . Drs. Syaiful bahri djamarah....hal. 95-96

- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerjasama antara pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan metode Sosiodrama :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif
- 2) Banyak memakan waktu atau jam pelajaran
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas
- 4) Seringkali kelas lain terganggu oleh para pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan. dan sebagainya.

h.) Metode Bekerja dalam kelompok

Menurut pendapat Arand RI metode kerja kelompok adalah salah satu tipe kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota kelompok, dimana masing-masing kelompok bertanggungjawab atas

penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lainnya.³⁶ Metode ini cocok digunakan :

- 1) Apabila dalam proses belajar mengajar kekurangan alat atau sarana pendidikan didalam kelas
- 1) Apabila terdapat perbedaan kemampuan individu anak
- 2) Apabila minat individu al diantara anak-anak berbeda-beda
- 3) Apabila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.³⁷

Kelebihan metode ini :

- 1) Ditinjau darisegi paedagogis, kegiata kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya.
- 2) Ditinjau darai segi psikologi timbul persaingan yang positif antar kelompok, karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok,
- 3) Ditinjau dari segi social, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Kelemahan metode ini :

- 1) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibandingdengan metode lainnya.

³⁶ . Nuryati, *Perbandingan prestasi belajar siswa antara pembelajaran kooperatif sdenngan pembelajaran tradisional diSLTPN* th. 2002/2003

³⁷ Basyiruddin Usman, *Opcit...*, h. 49-50

- 2) Bila guru kurang control mereka akan terjadi persaingan negative antar kelompok
- 3) Tugas-tugas kurang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin.

i) Metode Proyek

Metode Proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar.³⁸

Kelebihan metode proyek :

- 1) Siswa memperoleh pengetahuan yang bulat.
- 2) Siswa akan berpandangan luas, melihat hubungan antara bahan / materi pelajaran satu dengan yang lain.
- 3) Siswa dan guru sama-sama aktif.
- 4) Siswa dibiasakan bekerja secara ilmiah.
- 5) Pengetahuan siswa menjadi praktis.

³⁸ . Drs. Syaiful Bahri Jamarah M.Ag, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: pt. rineka cipta, 2005) h. 233

6) Hubungan antara sekolah dan masyarakat terbina baik.

Kelemahan metode proyek :

- 1) Memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Adakalanya sukar mendapat sumber-sumber yang tepat.
- 3) Pengetahuan dan kecakapan guru harus cukup dan memadai baik tentang bahan maupun metode ini.³⁹

j) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan / diselesaikan.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan

hanya sekedar metode mengajar. tetapi juga merupakan suatu metode berfikir. sebab dalam metode ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah sebagai berikut :

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
 - 1) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
 - 2) Menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut.

³⁹ Zuhairi, dkk., *Opcit.*.... h. 92

⁴⁰ Sriyono. Dkk., *Teknik belajar mengajar dalam CBS.* (Jakarta : Rineka, 1992), h. 99

3) Menarik kesimpulan.⁴¹

Kelebihan metode problem solving :

- 1) Metode ini dapat membuat pendidika disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan. khususnya dengan kehidupan keerja
- 2) Proses belajar mengajar melalu memecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
- 3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh

Kelemahan metode problem solving :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Memerlukan waktu yang lama, sehingga kurang efektif dan efisien.
- 2) Siswa yang pasif dan malas akan kelihatan tertinggal dari temannya.
- 3) Sukar sekali mengorganisasikan bahan pelajaran yang baik.⁴²

k) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para siswa dengan jalan membawa meeka langsung ke

⁴¹ Drs. H. Ahmad Sabri, *Opcit*..... h. 62

⁴² Zuhairi, dkk..*Opcit*..... h. 92

obyek yang terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.⁴³

Metode ini diterapkan antara lain karena obyek yang di pelajari hanya tedapat di tempat tertentu. Selainitu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diamati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

Kelebihan metode karya wisata :

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek karya wisata.
- 2) Siswa belajar secara integral, sebab banyak segi yang tercakup dalam obyek yang dikunjungi.
- 3) Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 4) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- 5) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kelemahan metode ini adalah :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang

⁴³ Drs. Syaiful bahri jamarah M.Ag.....h.240

- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik cukup dilapangan
- 5) Biayanya cukup mahal
- 6) Memerlukan tanggungjawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

l) Metode latihan

Metode latihan disebut juga trining, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Kelebihan metode latihan :

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol dan sebagainya
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kelemahan metode latihan :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara status kepada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.⁴⁴

4) Dasar pertimbangan dan pemilihan Metode Pembelajaran

Seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode yang semuanya dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut tayar Yusuf dan Syaiful Anwar sebagaimana dikutip oleh Armai Arif bahwa:

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran yaitu: 1.) Tujuan yang hendak dicapai. 2.) Kemampuan guru. 3.) Anak didik. 4.) Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung. 5.) Fasilitas yang tersedia. 6.) Waktu yang tersedia dan 7.) Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.⁴⁵

Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: tujuan,

⁴⁴ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 84

⁴⁵ Drs. Armai Arief, *Op cit*..., h. 109

karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.⁴⁶

Sedangkan menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor :⁴⁷

1. Berpedoman pada tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode mengajar.

Metode mengajar guru pilih tidak boleh dipertentangkan

dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala pemilihan metode mengajar. Jadi, kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode mengajar.

⁴⁶ *Ibid*,...,h. 32

⁴⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah M.Ag., *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, *Op cit*...,h.191

2. Perbedaan individual anak didik

Perbedaan individu anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

3. Kemampuan guru

Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi, kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

4. Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sulit. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Adalah penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan

5. Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan diperimbangkan guru ketika melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6. Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus dengan karakteristik metode mengajar yang akan diperugunakan. Ada metode mengajar tertentu di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat

untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Pengabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

B. Tinjauan tentang Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat suatu keberhasilan dalam tujuan yang dibutuhkan suatu rencana atau strategi, termasuk disini dalam mencapai prestasi belajar.

Karena belajar disini adalah suatu rencana dalam suatu proses dalam arti tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan kerja yang giat.

Sebelum kita merumuskan pengertian prestasi belajar, diman prestasi terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Yang keduanya mempunyai arti berbeda. untuk mengetahui prestasi belajar, maka sebelumnya penyusun akan mengemukakan pengertian prestasi dengan belajar.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁴⁸

⁴⁸ Zainal Arifin, Evaluasi intruksional prinsip teknik prosedur, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), h. 3

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴⁹ Dengan melihat pengertian diatas dapat kiranya disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi adalah hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan tentan belajar banyak para ahli pendidikan yang mengemukakan pendapat yang berbeda-beda diantaranya adalah, Ahmad Tafsir mengatakan : “belajar merupakan suatu perubahan yang relative permanendalam suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan hasil latihan penguatan.⁵⁰ Dewa ketut Sukardi menyatakan: “belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan.⁵¹ Muhaimin, dkk. mengemukakan “ belajar dapat diartikan suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁵²

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar diatas dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah nilai yang menunjukkan hasil tertinggi belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

⁴⁹ Poerwadarminto, Kamus, *Opcit...* h. 768

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Opcit....*h. 0

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Peeniyuluhan belajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 17

⁵² Muhaimin. Dkk., *Opcit....*,h. 43

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ungkapan penghargaan dari seseorang yang telah mencapai sesuatu hasil yang memuaskan dari pekerjaannya. Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikategorikan dalam bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena dengan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai siswa yang mencapai tiga aspek tersebut.

Dari ketiga aspek tersebut adalah merupakan dan macam-macam prestasi belajar. Karena prestasi atau hasil belajar dilihat dari ketiga aspek tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis prestasi belajar bidang kognitif

Jenis atau tipe ini dibagi, yaitu :

1. Jenis pengetahuan hafalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah knowledge ialah tingkat kemampuan yang harus meminta responden atau siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau dapat menggunakannya.
2. Jenis pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharap siswa dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
3. Jenis aplikasi atau penerapan dalam aplikasi siswa atau responden diharapkan atau dituntut kemampuannya dalam menerapkan atau

menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

4. Jenis kemampuan analisis, yaitu kemampuan siswa untuk menganalisa atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsure-unsur pembentukannya.
5. Jenis hasil belajar sintesis yang dimaksud adalah pengetahuan unsure-unsur atau bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.
6. Jenis hasil belajar yang terakhir adalah evaluasi dengan kemampuan evaluasi, siswa diminta membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep situasi dan sebagainya.⁵³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis prestasi belajar bidang afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hasil belajar. Dalam ranah ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dlam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu system-sistem nilai diri. Sehingga menuntn segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalankan kehidupan ini.

⁵³. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h. 44-47

Adapun beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu :

1. Receiving atau attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk, situasi dan sebagainya.
2. Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.
4. Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁵⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jenis prestasi belajar bidang psikomotorik

Ranah psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah dan kongkrit. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap) hasil belajar ranah ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

⁵⁴ Nana Sudjana, Penilaian hasil proses belajar mengajar. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995).
h.30

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu pertama hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua hasil belajar dalam bentuk keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat islam.⁵⁵

Sedangkan hasil belajar bidang psikomotorik yang dikemukakan oleh simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan-perbuatan tertentu dengan makna yang terkandung dalam kognitif dan aspek afektifnya.⁵⁶

Demikian macam-macam atau jenis-jenis hasil belajar, dari macam atau jenis tersebut sangat penting untuk diketahui guru dalam rangka menyusun perencanaan dan sebagai landasan dalam penilaian. Dari tiga aspek tersebut telah mencakup secara keseluruhan sehingga nilai yang diberikan benar-benar valid.

⁵⁵ Zakia Darajat, Metodik khusus pengajaran Agama islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.205

⁵⁶ Anas Sudijono, Pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h.57-58

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor karena prestasi merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga terhadap prestasi belajar yang dicapai seseorang.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini, terdiri daritiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor entern juga terdiri dari tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁵⁷ Adapun

penjelasannya sebagai berikut :

- a. faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi tiga aspek, yakni :

- 1) Aspek fisiologis

Adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat organ-organ tubuh dan ssendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

⁵⁷ Slamento. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka cipta, 2003) hal 54

2) Aspek psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara factor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :1) tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa: 2) sikap siswa: 3) bakat siswa: 4) minat siswa: 5) motivasi siswa.⁵⁸

3) Aspek Kelelahan

Kelelahan meskipun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Kelelahan Jasmani (fisik), terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderunngan untuk membaringkan tubuh(beristirahat). Kelelahan jasmanii disebabkan oleh terjadinya kekacauan subtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak lancer pada bagian tertentu. Kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahanjenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Karena itu kelelahan mempengaruhi belajar dan pada gilirannya dapat juga mempengaruhi hasil belajar, maka perlu diupayakan untuk mengatasinya. Upaya untuk mengatasi kelelahan

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Med. Psikologi Belajar*, (ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu,1998) hal.64

baik secara individu maupun proses belajar mengajar dapat dilakukan :

- a) Tiduryang cukup.
- b) Istirahat yang cukup.
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar.
- d) Menkonsumsi obat yang tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh.
- e) Rekreasi yang teratur.
- f) Olah raga secara teratur.
- g) Mengimbangkan makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.
- h) Konsultasi dengan dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.⁵⁹

b. Faktor eksternal siswa adalah factor yang berasal dari kondisi lingkungan, yakni :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh slamento bahwa: "keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya

⁵⁹ Drs. Tohirin, MS. M.Pd., *Psikologi pembelajaran Pendidikan agama islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2006), h. 136-137

untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia.⁶⁰

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi

sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan guru dengan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “ guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan,

⁶⁰ Drs. Slameto, *Op cit*.... h. 61

dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.⁶¹

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu factor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

⁶¹ Ibid.,h.63

C. Tinjauan tentang Efektivitas variasi metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar

Kita mengetahui bahwa di dalam segala usaha faktor manusia adalah merupakan faktor yang menentukan. Dengan demikian dapat di mengerti bahwa segala usaha untuk meningkatkan hasil pelajaran yang baik tidak akan tercapai apabila faktor manusia diabaikan.

Untuk mencapai tujuan yang optimal seorang guru akan mencari cara atau metode mengajar yang tepat. Lalu memperhatikan siswa untuk menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan siswa dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pelajaran yang diserap siswa. Oleh karena itu guru mata pelajaran fiqih dituntut agar mampu memilih dan menguasai tentang metode mengajar yang digunakan.

Agar proses belajar mengajar memperoleh hasil yang lebih baik guru juga harus memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip dasar tentang metode mengajar sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa pemahaman serta pelaksanaan pendidikan dan pengajaran demikian juga pemilihan metode tidak dapat dilaksanakan sembarangan, melainkan harus terlebih dahulu dikaji p[rintsip-prinsip yang melandasi pendidikan maupun metode yang digunakan. Karena seorang guru harus mempunyai cara yang tepat dan sesuai dengan pelajaran yang diberikan, sehingga siswa bisa menerima pelajaran yang diberikan seorang guru.

Seorang guru yang terampil dan tanggungjawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang hidup dan selalu menggunakan metode-metode mengajar yang baik dan tepat dengan materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, sehingga bahan yang diterimanya semakin dihayati dan diserap, lebih dari itu dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan belajar.

Penggunaan suatu metode dalam suatu proses belajar mengajar selalu berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi serta disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta tujuan pengajaran disamping itu metode mengajar tidak terlepas dari kebaikan-kebaikan dan kekurangan-kekurangan. Sebab itu adanya kebaikan metode mengajar bukan berarti mutlak menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Demikian pula dengan kelemahan-kelemahannya tidak mutlak untuk menentukan kegagalan suatu proses belajar mengajar akan tetapi itu tergantung guru dalam menggunakan metode mengajar.

Metode mengajar bagi guru sangat penting terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang pada akhirnya akan terwujud prestasi belajar pada siswa. Keterampilan guru di dalam menggunakan metode mengajar dan peranan guru membantu siswa dalam proses mengajar yaitu dengan metode yang baik, maka dapat dipastikan mutu pendidikan dan pengajaran akan bertambah baik pula. Hal itu menambah nilai belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam alenia terdahulu telah dijelaskan bahwa metode mengajar ada kelebihan dan kelemahannya, untuk itu guru harus memperhatikan hal tersebut serta mampu mengatasi kelemahan pada setiap metode yang baik. Di samping itu dalam proses belajar mengajar selalu terjadi interaksi timbale balik antara guru dan siswa. Dan hal itu tentu dapat menuju tercapainya tujuan pendidikan apabila guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa.

Akhirnya dalam uraian ini penulis menegaskan bahwa setiap pengajaran khususnya fiqih apabila digunakan metode bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, metode tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebab apabila guru mengajarkan materi pelajaran fiqih menggunakan metode yang kurang tepat dan tidak sesuai materi pelajaran yang disampaikan, maka metode tersebut juga akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja/hipotesis Alternatif (H_a).

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y (independent). Jadi (H_a) dalam penelitian ini adalah metode variasi pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nol / hipotesis nihil (H_o).

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable X dan Y (dependent). Jadi hipotesis (H_o) dalam penelitian ini adalah metode variasi pembelajaran tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan terhadap obyek penelitian ini adalah metode deduktif yaitu metode penyelidikan yang berdasarkan asas-asas umum untuk menerangkan peristiwa khusus atau penjelasan teori yang bersifat umum terhadap faktor-faktor konkrit.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai ada tidaknya keefektivitasan variabel independent kepada dependen, adapun sumber data penelitian ini adalah siswa Mts Darussalam kelas VII dan guru fiqih.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu berangkat dari konsep atau teori, sarat dengan variabel, analisis statistik, hipotesis dirumuskan dan akhirnya di uji berdasarkan data lapangan serta melakukan generalisasi atas hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam menggunakan teknik sampel untuk penelitian perlu ditegaskan terlebih dahulu masalah populasi penelitiannya. Sehubungan dengan populasi ini Prof. Dr Burhan Bungin mengartikan sebagai berikut populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya, sehingga obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut :”populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.”² Dari kedua pendapat diatas dapat diambil suatu obyek penelitian bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek baik berupa manusia, benda, gejala atau peristiwa dimana penelitian itu dilaksanakan.

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mts Darussalam sidodadi kelas VII dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VII A : 36

Kelas VII B : 40

Kelas VII C : 41

Kelas VII D : 38

¹ . Burhan Bugin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (jakarta : Kencana Prenada Media,2005), h. 99

² . Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendeatan praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h. 115

Setelah melihat jumlah siswa yang demikian besar maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan atas beberapa pertimbangan, diambil alternatif pemakaian sampel dalam rangka perolehan data yang diperlukan.

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti, tanpa mengurangi arti populasi penulis mengambil dari populasi yang dianggap representative dan sekaligus dijadikan sampel. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi :”Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak beberapa persen sampel yang harus diambil dari populasi, ketiadaan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang pendidik.”³

Selanjutnya untuk menentukan sampel penelitian itu penulis menggunakan purposive penelitian pemilihan sampel terhadap sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Kemudian untuk mengambil sampel siswa, penulis hanya mengambil kelas VII D yang berjumlah siswa yang diambil dari jumlah populasi, sebagaimana kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yakni jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁵

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resech*, (yogyakarta : fak. Psikologi UGM), H. 73

⁴ *Ibid*,H. 226

⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*,h. 120

D. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.⁶

a) Pernyataan kepala sekolah Mts Darussalam sidodadi tentang penggunaan metode pengajaran .

b) Pernyataan guru mata pelajaran fiqih tentang proses mengajar serta bagaimana penggunaan metode pengajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Gambaran umum obyek penelitian, meliputi :

- Sejarah berdirinya Mts Darussalam sidodadi
- letak geografis Mts Darussalam sidodadi
- Struktur organisasi Mts Darussalam sidodadi
- Keadaan guru, karyawan dan siswa Mts Darussalam sidodadi
- Keadaan prasarana Mts Darussalam sidodadi

2. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.⁷ Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan :

- a) Jumlah staf pengajar
- b) Jumlah siswa

⁶ Sutrisno Hadi, *Opcit....H. 75*

⁷ . Sutrisno Hadi, *Opcit....H. 75.*

c) Data tentang prestasi belajar fiqih siswa Mts Darussalam

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperoleh.⁸

1. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari lapangan penelitian. Maksudnya mencari data dengan cara terjun langsung keobyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam hal ini Mts Darussalam sidodadi.

1.) Gambaran umum obyek penelitian, sumber data dari kepala sekolah dan tata usaha

2.) Prestasi belajar fiqih, sumber data dari guru fiqih

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan yang ada hubungan dengan permasalahan yang diteliti kepala sekolah, pegawai/ karyawan, serta dokumentasi Mts Darussalam sidodadi.

⁸. Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam pemasaran*, (Jakarta : Lembaga penerbitan FE, 1997) hal. 114

E. Metode pengumpulan data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik guna dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis.⁹

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum Mts Darussalam sidodadi termasuk situasi dan kondisinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku-buku, dokumentasi, majalah, catatan harian dan lain sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Mts Darussalam sidodadi, struktur organisasi, letak geografis, keadaan karyawan, guru dan siswa, keadaan sarana prasarana. Serta data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dengan bantuan dokumentasi ini dapat memudahkan penelitian untuk mencari data penelitian.

⁹ . Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1993) hal : 27

¹⁰ . Sutrisno Hadi,hal. 193

c. Metode Interview

Metode interview adalah merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia) dalam hal ini Sutirno Hadi mengatakan bahwa : “interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dengan dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.”¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Mts Darussalam sidodadi, serta bagaimana bentuk variasi metode mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

d. Metode Angket

Metode angket disebut sebagai metode koesioner atau bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode agket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.¹²

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap adanya penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih.

¹¹ . Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif*, hal. 123.

¹² . Nana Sudjana dan Ibrahim , *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung : Sinar baru, 1989), hal.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang dalam penelitian ini maka data dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, sedangkan data tes di analisis dengan menggunakan Uji T.

a. Analisis data penerapan metode bervariasi dalam pengajaran fiqih

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu

menggunakan rumusan standar sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket : P = Prosentasi

F = frekuensi

N = jumlah individu.¹³

Untuk menganalisis data hasil perhitungan peneliti mengambil satandart sebagai berikut :

1. 76 – 100 % tergolong baik
2. 56 – 75 % tergolong cukup
3. 40 – 55 % tergolong kurang baik
4. ≤ dari 40 % tergolong tidak baik¹⁴

¹³ Ibid,...hal.129

¹⁴ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 20

b. Analisis data ketentuan prestasi belajar siswa

Ketentuan belajar siswa klasikal dirumuskan sebagai berikut.¹⁵

$$KBK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentase ketercapaian} = \frac{\text{skor tes}}{\text{Skor MDKS}} \times 100 \%$$

Ket:

$KBK \geq 85 \%$ termasuk tuntas

$KBK \leq 85 \%$ termasuk tidak tuntas

KBK = ketuntasan belajar klasikal

Catatan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan individual jika prosentasi ketercapaian lebih besar atau sama dengan 65 % atau mencapai skor minimal 65.

c. Analisis data efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran

Data yang diperoleh di analisis secara statistic dengan Uji T atau T tes, untuk itu langkah yang perlu dilakukan adalah :¹⁶

1. Mencari t dengan menggunakan rumus $t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$
2. Untuk mengetahui standart eror dari mean of difference yaitu SEM dengan menggunakan rumus :

¹⁵ . Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

¹⁶ . *Ibid*,hal.306-307

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

3. Untuk mengetahui deviasi standart dari difference (SD_D) dengan rumus :

$$SD_d = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N^2}}$$

Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga peneliti menggunakan analisis diskriptif untuk menguji hipotesis alternative yang diajukan peneliti. Dikatakan efektif apabila siswa secara individual mendapat nilai semester dua dan dapat mencapai daya serap $\leq 65 \%$ dan secara klasikal jika mencapai daya serap $\geq 85 \%$.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Mts Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Peneliti memperoleh gambaran yang konkrit tentang keadaan keseluruhan dan dapat menimbulkan data yang penulis perlukan, untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Mts Darussalam Sidodadi

Mts Darussalam Sidodadi didirikan pada tanggal 16 juli 1992 atas usulan K.H. Ahmad Munib yang merupakan sesepuh desa, sekaligus merupakan pengurus MI Darussalam. Hal ini berjalan dengan baik dikarenakan antara MI dan Mts Darussalam merupakan lembaga yang dibawah naungan YPD (Yayasan Pendidikan Darussalam). Mts menempati ruangan MI berjalan kurang lebih selama 5 th, dan mulai pertengahan tahun pelajaran 1997-1998 Mts Darussalam sudah menempati gedung baru yang terdiri dari :

- a. 3 lokal untuk ruang kelas
- b. 1 lokal untuk kantor

Tahun pelajaran 1998-1999 ternyata peminat yang masuk Mts Darussalam Sidodadi di luar dugaan yayasan, yang pada akhir tahun 1998-1999 memperkirakan bahwa kelas satu untuk akhir tahun pelajaran 1998-

1999 hanya 2 kelas, ternyata mencapai 4 kelas. Akibatnya Mts kekurangan ruang belajar sehingga untuk tahun pelajaran 1998-1999 terpaksa melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menggusur kantor keruangan yang sementara dipersiapkan untuk perpustakaan
- b. Menggeser ruang MI yang dipergunakan untuk menambah ruang belajar kelas VIII Mts.

Pada tahun pelajaran 1999-2000 Mts memperoleh pendaftaran siswa baru sebanyak 4 kelas & pada awal tahun 1999-2000 Mts sudah menempati gedung baru yang telah dibangun oleh yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mts Darussalam pada tahun 2005 telah mengikuti Akreditasi dari Diakui menuju terakreditasi B. Akhirnya Mts Darussalam meningkat menjadi terakreditasi B, berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur Nomor B/KW.134/Mts/348/2005 tanggal 25 April 2005 dengan statistik Madrasah 212351516038.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat di Mts Darussalam adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak K.H. Ahmad Munib tahun pelajaran 1992-1993
- 2) Bapak Drs. Moh. Badri tahun pelajaran 1993-1994
- 3) Bapak Ma'un Ja'far, S.Ag tahun pelajaran 1994-2001
- 4) Bapak Drs. Fathul Ibad tahun pelajaran 2001-2006

5) Bapak H. Luqman Hakim, S.Ag tahun pelajaran 2006-sekarang

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis Mts Darussalam adalah didesa Sidodadi kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo, yang batas desanya adalah :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa bangsri
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kramat jegu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambung rejo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bringin bendo

3. Misi dan Visi

Misi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Unggulan dalam mutu, berpijak pada budi pekerti dan terdepan dalam prestasi”.

Visi :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dengan budaya Islami.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan kurikulum (KTSP).
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Melaksanakan kegiatan extra untuk bakat tercapainya kemajuan bakat dan prestasi.

4. Sarana & Prasarana

Adapun sarana dan prasarana :

a. Ruang belajar

Ruang belajar yang dimiliki adalah 2 kelas untuk kelas VII sampai IX. Terdapat 2 kantor, YPD, dan kantor Mts Darussalam. Adapun mengenai kelas lokal yang kosong di pergunakan untuk ruangan rapat, masing-masing ruangan tersebut di lengkapi dengan mebeler seperti meja, almari kelas, tempat duduk siswa, papan tulis, tempat duduk dan meja guru.serta perlengkapan seperti gambar presiden RI dan wakilnya gambar burung garuda bendera dan ruang labotarium, computer dalam lain-lainnya.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat penting guna memacu para siswa untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan siswa dengan cara banyak membaca buku yang ada diperpustakaan sebagai perlengkapan membaca buku-buku yang ada diperpustakaan sebagai pelengkap buku-buku yang telah memiliki.

5. Data Guru dan Karyawan

Salah satu elemen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan adalah adanya guru dan staf karyawan yang professional. Karena latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keprofesionalan guru dan karyawan. Dengan adanya

keprofesionalan guru tersebut dalam menjalankan tugasnya makahail yang dicapai semakin berkualitas.

Dibawah ini merupakan data tentang staf guru dan karyawan, di Mts Darussalam 2009 sebagai berikut :

Tabel.1

No	Nama Guru	Studi Pendidikan	Jabatan
1	H. Luqman Hakim	SI Syariah	Kepala Sekolah
2	Dra. Paini	SI MTK	PKM. Kurikulum
3	Hj. Miftahul jannah	SI PKn	PKM. Sarpras
4	Mansyur SPd. I	SI Tarbiyah	PKM. Kesiswaan
5	Suwarni SPd.	SI Sastra Indo.	Bendahara
6	H. Ahmad Munib SPd. I	SI Tarbiyah	Guru
7	H. M. Maskuri SPd. I	SI POK	Guru
8	Chusnul Khotimah SPd.	SI PKn	Wali kelas VIID
9	Dra. Liana	SI MTK	Guru
10	M. Syuaib	D3 PAI	Guru
11	M. Naim	SI Tarbiyah	Wali kelas VII A
12	Sirojul Mimbar	SI IPS	Guru
13	Drs. Fathul Ibad	SI Sastra Indo	Guru
14	H. Mutrofin	SI Biologi	Guru
15	Hj. Umranah	SI Tarbiyah	Wali kelas IX B
16	Slamet Budiono	SI Sospol	Wali kelas IX C
17	M. Ridwan	SI Biologi	Wali kelas VIII B
18	M. Muallifi	SI Syariah	Guru
19	Zainul Maksus	SI MTK	Guru
20	Ali Shodikin	SI Fisika	Guru
21	Siti Maslakha	SI Sastra Indo	Guru
22	Zainul khuri	SI Sastra Inggris	Guru
23	Aang Iswayudi	SI POK	Guru
24	M. Mujib	SI Ekonomi	Guru
25	M. Khoiri	D3 PAI	Guru
26	Hj. Miftahul Sa'adah	D3 PAI	Wali kelas VII B
27	Dra. Lilik Wijayati	SI Sastra Indo	Wali kelas VIII A
28	Krisdiana WN SE. SPd	SI Ekonomi/Ing.	Guru
29	Drs. H. M. Badri M.Pd.I	S2 PAI	Guru
30	M. Nur Ashari S. Hum.	SI SPI	Guru

31	Khuril Ayyam, S.Si	SI Sains	Guru
32	Siti Khadijah SPd.	SI BK	Wali kelas VIII C
33	Ulin Nuha	SI Tarbiyah	Guru
34	Zuliatin SE.	SI Ekonomi	Wali kelas IX A
35	Sugianto	SI Teknik	Guru
36	We Indrayani SPd	SI Sastra Inggris	Guru

6. Keadaan siswa

	L	P	Jumlah
Kelas VII A	17	19	36
B	30	10	40
C	29	12	41
D	24	14	38
Kelas VIII A	12	22	33
B	24	16	40
C	16	25	41
Kelas IX A	15	25	40
B	28	11	39
C	26	14	40
Total	221	172	372

B. PENYAJIAN DATA dan ANALISIS DATA

1. Penyajian data

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Darussalam bahwa pelaksanaan metode bervariasi sudah diterapkan disekolah Mts Darussalam yang dan kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah dikatakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Karena guru sudah mengenal dan mengetahui karakter siswa, sehingga dapat memperoleh nilai yang baik dan bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

Menurut bapak kepala sekolah penerapan metode bervariasi di Mts Darussalam selama ini berjalan sangat baik yang juga disesuaikan dengan materi pelajaran. Sedangkan menurut guru fiqih sendiri dalam mengajarkan materi fiqih, beliau selama ini juga menerapkan metode bervariasi dalam pembelajarannya, yang disesuaikan dengan isi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, perbedaan individu, kondisi kelas dalam arti fasilitas yang mendukung juga tersedia. Yang mana dengan menggunakan metode tersebut anak bisa meningkatkan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu metode ini banyak membantu siswa untuk mempermudah dalam mengajukan ide dan mengingat materi fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti juga menyajikan table mengenai skor penerapan variasi metode yang disajikan dalam bentuk angket yang disebarkan kepada responden. dibawah ini table skor hasil angket:

Tabel. 3
Skor hasil Angket tentang penerapan variasi metode

No	Item Pertanyaan										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
10	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	20
11	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	25

12	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
13	3	2	3	3	1	1	3	3	1	2	22
14	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	23
15	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
17	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
19	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
22	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	20
23	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	24
24	2	2	3	3	3	1	3	2	1	2	20
25	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
28	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28
29	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	25
30	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	25
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	24
33	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	27
34	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	25
35	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
38	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
											$\Sigma = 1002$

Setelah siswa menerima materi fiqih semester dua, maka peneliti mendapat nilai semester dua. Untuk mengetahui prestasi siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa / tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil semester dua. Ketuntasan belajar siswa dengan penerapan variasi metode pembelajaran disajikan pada tabel.

Tabel. 4
Ketuntasan belajar

Responden	% Ketercapaian		keterangan
	Sebelum diterapkan	Sudah diterapkan	
1	75	70	T
2	65	70	T
3	70	78	T
4	65	72	T
5	70	80	T
6	70	78	T
7	83	85	T
8	76	80	T
9	80	85	T
10	70	85	T
11	90	85	T
12	70	80	T
13	76	80	T
14	73	85	T
15	67	75	T
16	73	75	T
17	72	75	T
18	75	75	T
19	70	65	TT
20	68	75	T
21	74	75	T
22	67	80	T
23	70	85	T
24	58	70	T
25	67	69	T
26	75	80	T
27	70	76	T
28	72	80	T
29	78	90	T
30	65	70	T
31	65	75	T
32	68	70	T
33	70	75	T
34	73	65	TT
35	70	78	T
36	65	70	T
37	75	68	T

38	82	85	T
	$\Sigma = 2722$ Rata-rata = 71,63	$\Sigma = 2914$ Rata-rata = 76,69	

2. Analisis data

a. Analisis data penerapan metode variasi

Untuk mengetahui bagaimana penerapan variasi metode pembelajaran mata pelajaran fiqih. Maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari jumlah frekuensinya.

b. Mencari prosentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interprestasi “Prodact Moment” sebagaimana kriteria yang di tawarkan oleh Prof. Dr. Arikunto.

Tabel 4.1
Prosentase tentang penerapan metode pembelajaran oleh guru

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	3	Ceramah		26	68,42 %
	2	Tanya Jawab	38	9	23,68 %
	1	Diskusi		3	7,89 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode pembelajaran ceramah 68,42 %, Tanya jawab 23,68 %, dan diskusi 7,89 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Tabel 4.2
Prosentase tentang penerapan metode Demonstrasi

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	3	Pernah	38	24	63,16 %
	2	Kadang-kadang		14	36,84 %
	1	Tidak pernah		0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode demonstrasi yang menyatakan pernah 63,16 %, kadang-kadang 36,84 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Tabel 4.3
Prosentase tentang penerapan metode Tanya jawab

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	3	Pernah	38	32	84,21 %
	2	Kadang-kadang		6	15,79 %
	1	Tidak pernah		0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode Tanya jawab yang menyatakan pernah 84,21 %, kadand-kadang 15,79 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah baik.

Tabel 44
Prosentase tentang penerapan variasi metode

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	3	Pernah	38	32	84,21 %
	2	Kadang-kadang		5	13,16 %
	1	Tidak pernah		1	2,63 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan variasi metode yang menyatakan pernah 84,21 %, kadand-kadang 13,16 % dan tidak pernah 2,36 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah baik.

Tabel 4.5
Prosentase tentang penerapan metode Ceramah

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	3	Pernah	38	29	76,31%
	2	Kadang-kadang		7	18,42 %
	1	Tidak pernah		2	5,26 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode ceramah yang menyatakan pernah 76,31 %, kadang-kadang 18,42 % dan tidak pernah 5,26 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah baik.

Tabel 4.6
Prosentase tentang penerapan metode pemberian tugas

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	3	Pernah	38	29	76,31 %
	2	Kadang-kadang		7	18,42 %
	1	Tidak pernah		2	5,26 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode pemberian tugas yang menyatakan pernah 76,31 %, kadang-kadang 18,42 % dan tidak pernah 5,26 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah baik.

Tabel 4.7
Prosentase tentang penerapan metode Ceramah, Tanya jawab, tugas

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	3	Pernah	38	28	73,68 %
	2	Kadang-kadang		6	15,78 %
	1	Tidak pernah		4	10,53 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan metode ceramah, Tanya jawab, tugas yang menyatakan pernah 73,68 %, kadang-kadang 15,78 % dan tidak pernah 10,53 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Tabel 4.8
Prosentase tentang penerapan variasi metode dalam membantu cara belajar siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	3	Sangat membantu	38	24	63,16 %
	2	Kadang-kadang		12	31,59 %
	1	Tidak		2	5,26 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan variasi metode dalam membantu cara belajar siswa yang menyatakan sangat membantu 63,16 %, kadang-kadang 31,59 % dan tidak 5,26 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Tabel 4.9
Prosentase tentang naik tidaknya minat belajar siswa dengan penerapan variasi metode

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	3	Baik	38	26	68,42 %
	2	Cukup		10	26,31 %
	1	Tidak		2	5,26 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penerapan naik tidaknya minat belajar siswa dengan penerapan variasi metode yang menyatakan baik 68,42 %, cukup 26,31 %, dan tidak 5,26 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Tabel 410
Prosentase ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa
terhadap pelajaran fiqih yang menggunakan penerapan variasi metode
dan yang tidak

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	3	Ya		28	72,22 %
	2	Kadang-kadang	38	6	16,67 %
	1	Tidak		4	11,11 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran fiqih yang menggunakan penerapan variasi metode dan yang tidak, yang menyatakan ya 72,22 %, kadang-kadang 16,67 %, dan tidak 11,11 % di Mts Darussalam menunjukkan bahwa tanggapan responden adalah cukup baik.

Sedangkan bagaimana proses penerapan variasi metode itu sendiri dapat dilihat dari hasil angket tentang variasi metode di Mts Darussalam secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya untuk mencari nilai rata-rata dari hasil anket tentang penerapan variasi metode maka penulis menggunakan rumus Mean :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Diket : } \frac{\sum X}{N} = \frac{1002}{38}$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1002}{38} \\ &= 26,37 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata yaitu 26,37 melangkah selanjutnya adalah memasukkannya kedalam tabel prosentase.

Keterangan	frekuensi	prosentase
Nilai diatas rata-rata	27	71,05%
Nilai dibawah rata-rata	11	28,95 %

b. Analisis Prestasi belajar

Setelah siswa menerima materi fiqih semester dua, maka peneliti mendapat nilai semester dua. Untuk mengetahui prestasi siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa / tingkat pemahaman siswa

terhadap materi tersebut dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil semester dua. Ketuntasan belajar siswa dengan penerapan variasi metode pembelajaran disajikan pada tabel.

Tabel 4
Ketuntasan belajar

Responden	% Ketercapaian		keterangan
	Sebelum diterapkan	Sudah diterapkan	
1	75	70	T
2	65	70	T
3	70	78	T
4	65	72	T
5	70	80	T
6	70	78	T
7	83	85	T
8	76	80	T
9	80	85	T
10	70	85	T
11	90	85	T
12	70	80	T
13	76	80	T
14	73	85	T
15	67	75	T
16	73	75	T
17	72	75	T
18	75	75	T
19	70	65	TT
20	68	75	T
21	74	75	T
22	67	80	T
23	70	85	T
24	58	70	T
25	67	69	T
26	75	80	T
27	70	76	T
28	72	80	T
29	78	90	T
30	65	70	T
31	65	75	T

32	68	70	T
33	70	75	T
34	73	65	TT
35	70	78	T
36	65	70	T
37	75	68	T
38	82	85	T
$\Sigma = 2722$ Rata-rata = 71,63		$\Sigma = 2914$ Rata-rata = 76,69	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian skor sebelum diterapkan adalah 71,63% sedangkan rata-rata prosentase ketercapaian skor semester dua adalah 76,69% jika diperhatikan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil semester dua meningkat dari rata-rata presentasi ketercapaian skor semester satu sebesar 5,06%. Hanya ada dua siswa yang tidak mencapai prosentasi ketuntasan belajar dikarenakan belum bisa menguasai materi. Walaupun demikian untuk 36 siswa yang lain prosentase tercapainya belajar meningkat. Hal ini menunjukkan penerapan variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa. Adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar perseorangan sebanyak 36 siswa dari 38 siswa dengan sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,74 % berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka pembelajaran variasi metode pada materi semester dua termasuk tuntas.

c. Analisis Efektivitas variasi metode pembelajaran

Dalam rangka uji coba terhadap efektifitas / kemampuan variasi metode, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variable yang satu dengan yang lain / dengan kata lain dapat menunjukkan efektifitasnya terhadap penerapan variasi metode pada hasil belajar siswa bidang study fiqih Mts Darussalam.

Dalam hubungan ini yang termasuk dalam kelas coba yaitu VII D berjumlah 38 siswa telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambungkan hasil belajar siswa pada skor semester satu dan semester dua, sebagaimana tertera pada tabel :

Tabel 5
Skor hasil belajar dari 38 siswa Mts Darussalam pada saat semester satu / Semester dua

Responden	Skor hasil belajar	
	Sebelum diterapkan variasi metode (semester satu)	Sudah diterapkan variasi metode (semester dua)
1	75	70
2	65	70
3	70	78
4	65	72
5	70	80
6	70	78
7	83	85
8	76	80
9	80	85
10	70	85
11	90	85
12	70	80
13	76	80
14	73	85
15	67	75
16	73	75
17	72	75
18	75	75
19	70	65
20	68	75
21	74	75
22	67	80
23	70	85
24	58	70
25	67	69
26	75	80
27	70	76
28	72	80
29	78	90
30	65	70
31	65	75
32	68	70
33	70	75
34	73	65
35	70	78

36	65	70
37	75	68
38	82	85

Perhitungan untuk memperoleh (T) dalam rangka menguji kebenaran / kepalsuan hipotesis kerja (H_a) tentang adanya efektifitas penerapan variasi metode pembelajaran antara semester satu dan semester dua pada metode pembelajaran tersebut.

Tabel 6
Skor hasil belajar

Responden	Skor hasil belajar		D	D ₂
	Sebelum diterapkan (x)	Sesudah diterapkan (y)	x-y	(x-y)
1	75	70	-5	25
2	65	70	-5	25
3	70	78	-8	64
4	65	72	-7	49
5	70	80	-10	100
6	70	78	-8	64
7	83	85	-2	4
8	76	80	-4	16
9	80	85	-5	25
10	70	85	-15	225
11	90	85	5	25
12	70	80	-10	100
13	76	80	-4	16
14	73	85	-12	144
15	67	75	-8	64
16	73	75	-2	4
17	72	75	-3	9
18	75	75	0	0
19	70	65	-5	25
20	68	75	-7	49
21	74	75	-1	1
22	67	80	-13	169
23	70	85	-15	225

24	58	70	-12	144
25	67	69	-2	4
26	75	80	-5	25
27	70	76	-6	36
28	72	80	-8	64
29	78	90	-12	144
30	65	70	-5	25
31	65	75	-10	100
32	68	70	-2	4
33	70	75	-5	25
34	73	65	8	64
35	70	78	-8	64
36	65	70	-5	25
37	75	68	7	49
38	82	85	-3	9
		$\Sigma =$	-182	2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Pada tabel diatas telah bernasil peneliti perolen $\Sigma D = -182$, ΣD^2

= 2010 dengan diperoleh ΣD dan ΣD^2 itu, maka dapat kita ketahui besar deviasi standar perbedaan skor antara variable X dan Y dalam hal ini SD_D .

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2010}{38} - \frac{(-182)^2}{38}} \\
 &= \sqrt{52,89 - (-4,79)^2} \\
 &= \sqrt{52,89 - 22,94} \\
 &= \sqrt{29,95} \\
 &= 5,47
 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh SD sebesar 5,47 itu lebih lanjut dapat kita perhitungkan standart dari memperbedakan skor antara variabel X dan Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,47}{\sqrt{38-1}} = \frac{5,47}{\sqrt{37}} = \frac{5,47}{6,08} = 0,89$$

langkah selanjutnya adalah mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah diketahui yaitu $-4,79$, sedangkan $SE_{MD} = 0,89$

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{-4,79}{0,89}$$

$$= -5,38$$

Langkah selanjutnya, kita berikan interprestasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df / db-Nya, df atau db = $N-1$ = $38-1 = 37$. dengan df sebesar 37. Kita berkonsultasi pada Tabel nilai (t) baik pada taraf signifikasi 5 % maupun pada taraf signifikasi 1 %.

Ternyata dengan df sebesar 37 itu diperoleh denagn harga kritik t / tabel pada tabel signifikasi 5 % sebesar 2,03, sedangkan pada taraf signifikasi 1 % t_0 diperoleh sebesar 2,72.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = - 5,38$) dan besarnya “ t “ yang tercantum pada tabel

nilai $t_{5\%} = 2,03$ dan $t_{1\%} = 2,72$ maka dapat diketahui t_o lebih besar dari pada t_t yaitu $2,03 (5,38) 2,72$.

Karena t_o lebih besar daripada t_t maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dimuka diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas VII Mts Darussalam pada studi fiqih pada waktu semester satu atau semester dua variasi pembelajaran merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan signifikan.

Kesimpulannya dapat kita tarik disini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas. Dapat dikatakan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih telah menunjukkan keefektifan yang nyata dalam arti kata : Dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengajarkan pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo dapat diambil kesimpulan :

- a. Hasil penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik . karena penerapannya disesuaikan dengan tujuan belajar fiqih, tingkat individu, kondisi kelas. Itu dapat dilihat dari hasil penyebaran angket tentang variasi metode di Mts Darussalam.
- b. Prestasi belajar siswa selama ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di Mts Darussalam cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara dengan guru pengajar fiqih dan sekaligus dilihat dari data hasil nilai ulangan semester dua yang sebagian besar mendapatkan hasil diatas nilai rata-rata.
- c. Efektivitas variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hasilnya dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu ; Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = - 5,38$) dan besarnya “ t “ yang tercantum pada tabel nilai $t_{5\%} = 2,03$ dan $t_{1\%} = 2,72$ maka dapat diketahui t_o lebih besar

dari pada t_1 yaitu 2,03 (-5,38) 2,72. Karena t_0 lebih besar daripada t_1 maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dimuka diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas VII Mts Darussalam pada studi fiqih pada waktu semester satu atau semester dua variasi pembelajaran merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan signifikan.

2. Saran

Dalam penulisan tugas akhir ini (skripsi) sangat banyak kekurangan-kekurangan baik itu dalam segi penulisan, hasil penelitian dan lain-lain. Oleh karena itu dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis membutuhkan saran dan kritik dari para pembaca yang berupa saran yang membangun.

Terimah kasih atas kritik dan sarannya penulis ucapkan banyak terimah kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan sipembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Drs. H. Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Amar, Isrofil. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Perundang- undangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intruksi prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Armai Arif, MA. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Drs. Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful, Djamarah, 2000. *guru dan anak didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bandung : CV Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 1981. *Petunjuk Praktek Mengajar*. Bandung : Bina Karya.
- Depag RI. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Depaq.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuryati. 2002/2003. *Perbandingan Prestasi Bealajar Siswa antara Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional di SLTPN*.

Poewadarminto, W.J.S. 1993. *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalm. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Ridwan. 2008, Artikel

Rostiyah N. K. 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Bumi Aksara

Sabri M.Pd, Drs. H. Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teacing*. Jakarta ;

Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang : IKIP Malang

Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motif-motif Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor- factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soemanto, wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*, jakarta : PT. Rineka Cipta

Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBS*. Jakarta : Rineka Cipta.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudijono. Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfa Beta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.

Syah Muhibbin. 1998. *Psikologi Belajar*. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja rosda.

Usman, Drs. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Yusuf MA, Drs. H. Tayar . 1995. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zuhairi, dkk. 1993. *Metodologi Pengajaran Agama*. Solo : Ramadhani.